

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAIYAN

NIM. 140201150

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1439H/2018

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RAIYAN

NIM. 140201150

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 195811121985031007



Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197707072007012037

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus Serta diterima
sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Senin, 23 Ramadhan 1439 H
7 Juni 2018 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,

Ismail, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,

Ainal Mardhiah, S.Ag. M.Ag
NIP. 197707072007012037

Penguji II,

Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Raiyan
NIM : 140201150
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Raiyan
RAIYAN
NIM. 140201150

ABSTRAK

Nama : Raiyan
NIM : 140201150
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 4 Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Tingkat Pendidikan; Guru PAI; Prestasi Belajar

Kemampuan seorang guru sangat berperan dalam keberhasilan siswanya. Keberhasilan itu dapat dilihat pada prestasi belajar siswanya yang dibuktikan dengan nilai rapor nya. Tingkat pendidikan guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Di SMAN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang dikumpul melalui angket,nilai rapor dam dokumentasi, kemudian data itu dianalisis melalui teknik analisis data dengan memakai rumus *kolerasi product moment*, *alpha crombach*, dan rumus regresi linear. Hasil Penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan guru dilihat dari nilai rapor siswa, dan tingkat pendidikan guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari pengolahan data yang memakai rumus regresi linear. Dilihat dari nilai rapor siswa antara kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 terdapat perbedaan prestasi belajar, walaupun materi yang di ajarkan kedua guru ini sama, tetapi cara mengajar pasti berbeda. Ketika kedua guru menggunakan metode yang berbeda maka cara memahami isi materi pun siswa akan berbeda, ada siswa yang cepat memahami isi materi ada juga siswa yang lama memahami isi materi, hal ini disebabkan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dan dari hasil penelitian yang memakai rumus pengaruh dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang di buktikan dengan nilai rapor siswa, dan kemampuan seorang guru yang di jawaban oleh siswa melalui angket.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing kita dari alam jahiliyah menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, waktu penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku dosen pembimbing I, dan ibuk Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag Selaku ketua prodi PAI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Kepada seluruh Dosen UIN Ar-Raniry dan Civitas Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.
5. Kemudian kepada karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada Bapak Bakhtiar, S.Pd selaku kepala SMAN 4 Banda Aceh beserta para stafnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data, dan kepada siswa-siswi SMAN 4 Banda Aceh.
7. Kepada Keluarga yang telah memberikan do'a dan jerih payah pengorbanannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan pembaca sekalian.

Banda Aceh, 20 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian	4
E. Manfaat penelitian.....	4
F. Defenisi Operasional	5
G. Kajian Terdahulu	6
BAB II: KUALIFIKASI, KOMPETENSI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR	
A. Kualifikasi Pendidikan	10
1. Pendidikan <i>Preservice</i>	11
2. Pendidikan <i>Inservice</i>	13
B. Kompetensi Guru.....	15
1. Kompetensi Pedagogik	16
2. Kompetensi Kepribadian.....	18
3. Kompetensi Sosial	20
4. Kompetensi Profesional	21
C. Prestasi Belajar Siswa.....	23
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	23
2. Urgensi dan Tujuan Prestasi Belajar Siswa	24
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar Siswa	27
4. Indikator Prestasi Belajar Siswa	30
5. Contoh-contoh Prestasi Belajar Siswa	33

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	35
1. Pengaruh tingkat pendidikan guru <i>Preservice</i>	35
2. Pengaruh tingkat pendidikan guru <i>inservice</i>	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Pengolahan dan Analisi Hasil Penelitian	51
C. Tingkat Pendidikan Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh	54
D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru PAI Terhadap Prestasi Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh	57
E. Pembuktian Hipotesis	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	31
Tabel 2.2 : Terjemahan Dari Simbol Angka-Angka.....	34
Tabel 2.3 : Program Pendidikan Guru	36
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Angket.....	42
Tabel 4.1 : Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	51
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa	51
Tabel 4.3 : Nilai Rapor Siswa 2 IPA 4 Mata Pelajaran PAI.....	54
Tabel 4.3 : Nilai Rapor Siswa 2 IPA 5 Mata Pelajaran PAI	55

DAFTAR GAMBAR

Foto Siswa Sedang Mengisikan Angket



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 4 : Surat Menyatakan Sudah Melakukan Penelitian Di SMAN 4 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Instrumen Perhitungan Uji Variabel 2 IPA 4 dan Uji Variabel 2 IPA 5
- Lampiran 6 : Instrumen Perhitungan uji Variabel X dan Y (2 IPA 4) dan Variabel X dan Y (2 IPA 5)
- Lampiran 7 : Reabilitas Instrumen Variabel 2 IPA 4 dan Variabel 2 IPA 5
- Lampiran 8 : Validitas Nilai Siswa Uji Validitas Variabel 2 IPA 4 dan Variabel 2 IPA 5
- Lampiran 9 : Validitas 2 IPA 4 dan Validitas 2 IPA 5
- Lampiran 10 : Foto Siswa sedang mengisi angket

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal tunggal

- َ----- (fathah)= a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
- ِ----- (kasrah)= i misalnya, وقف ditulis *wuqita*
- ُ----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya)= ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
- (و) (fathah dan waw)= aw, misalnya, يوم ditulis *yawn*

3. Vokal panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان توفيق معقول) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*.

Transliterasinya adalah (l), misalnya (الفلاسفة الاول) = *al-falsafah al-ulu*.

Sementara ta' marbutah mati atau mendapat *harakat sukun*,

Transliterasinya adalah (h), misalnya:

(تباهت الفلاسفة دلائل الانانية مناهج الادلة)

Ditulis *Tahafut al- Falasifah, dalil al- mayah, Manahij al- Adilah*.

5. Syahddah (tasydid)

Syiddah adalah tulis arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan **huruf yang mendapat syaddah**, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

transliterasinya adalah al, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kashf, al-nafs*

7. Hamjah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasi, dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*,

Ditulis juz'i. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*.¹

¹Ali 'Awdah'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah SMAN 4 Banda Aceh yang berada di jalan T.Panglima Nyak Makam No.19, Kota Baru, Kuta Alam, kota Banda Aceh, merupakan salah satu SMAN terfavorit di Aceh.² Jadi menurut Observasi lapangan, minat siswa-siswi yang sudah menyelesaikan sekolah menengah pertama untuk masuk sekolah tersebut tidak pernah menurun setiap tahun. Minat pertahun siswa untuk masuk ke SMAN 4 Banda Aceh mencapai sekitar 600 orang siswa, tetapi yang di minta oleh sekolah pertahun sekitar 265 orang siswa yang didalamnya akan dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok Ipa 5 kelas dan kelompok Ips 3 kelas. Setiap kelas siswanya minimal 30 orang dan maksimal 34 siswa.

Sekolah SMAN 4 Banda Aceh memiliki 1 orang guru yang bergelar Magister dan yang lebihnya bergelar Sarjana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi yang jadi permasalahan disini yaitu cara mengajar kedua guru tersebut sangat berbeda, baik dalam memakai metode, strategi dan model. Guru yang bergelar Magister(S2) kebanyakan memakai metode ceramah, dan jarang memakai metode diskusi kelompok.³ Strategi belajarnya lebih kepada penyelesaian soal-soal perbab yang ada dibuku cetak. Sedangkan guru yang bergelar Sarjana (S1) metode tanya jawab. strategi belajarnya lebih kepada

²Zulia Maidar, *20 SMA Terbaik Dan 15 Perguruan Tinggi Terbaik di Aceh*, Juni 2013. Diakses pada tanggal 24 November 2017 dari situs: <http://www.google.co.id/am/s/lialyblog.wordpress.com/2013/06/04/20-sma-terbaik-dan-15-perguruan-tinggi-terbaik-di-aceh/amp>

³wawancara dengan Siswa-siswi, SMA 4 Banda Aceh, pada tanggal 15 November 2017 di Banda Aceh

pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa, karena guru yang bergelar sarjana dalam ruang kelas lebih mendahului pemahaman siswa dari materi belajar, dan setelah siswa itu dapat memahami materi belajar tersebut, langsung guru memberi soal tentang materi belajar yang berlangsung

Dari hasil observasi kedua guru tersebut belajar yang di sukai oleh siswa adalah cara mengajar guru yang bergelar sarjana, karena guru yang bergelar sarjana memberi waktu siswa untuk mencari sendiri isi dari sub materi dan harus bisa mencoba memahami isi sub materi. Sehingga siswa lebih aktif, sedangkan guru yang bergelar Magister lebih banyak berceramah dan menyelasikan tugas perbab. Siswa di utamakan mendengar apa yang di jelaskan guru dengan metode ceramah, kemudian satu persatu siswa di suruh ke depan dengan diberikan beberapa soal, siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan langsung di beri nilai, dan berarti siswa yang bisa menjawab pertanyaan ada mendengar apa yang dijelaskan guru. Tapi dari siswa yang belajar menggunakan metode ceramah kurangnya berfikir sendiri dan memahami isi materi pelajaran itu sendiri, maka kemampuan dalam berfikir pun tidak berkembang, karena mereka cuma mendengar apa yang dikatakan guru dan cuma menyelesaikan tugasnya, tidak ada muncul pendapat, pemikiran dan pemahaman siswa tersebut dari materi belajar.

Dalam proses pembelajaran, siswa itu membutuhkan bimbingan dari pelajaran yang mereka ikuti, bukan lepas tangan dari materi pelajaran tersebut, sebab tidak semua siswa sanggup menjalankan metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Makanya setiap materi pelajaran lebih baik adanya langsung tes atau ulangan harian dari materi yang sudah diajarkan, supaya

terlihat mana siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran atau mana siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Maka disini lah perlunya evaluasi baik untuk siswa maupun untuk guru.

Kehadiran guru ditengah masyarakat sangat diharapkan, dalam artinya melalui perannya sebagai pendidik, dan pengajar. Guru juga harus mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga keberhasilan peserta didik salah satunya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan gurunya. Pendidikan sekarang di Aceh sangat rendah, Aceh berada diurutan peringkat ke 32 dari 34 provinsi Nasional.⁴ Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan di Aceh perlu diperbaiki.

Dengan masalah yang ada sekarang ini, maka seorang peserta didik memerlukan bimbingan guru untuk mengarahkan pelajaran yang hendak ingin dicapai, maka penulis mengangkat judul skripsi “Pengaruh Jenjang Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 4 Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 4 Banda Aceh?

⁴Berita lima, *Pendidikan di Provinsi Aceh Peringkat 32 Nasional*, Mei 2016, Diakses pada tanggal 25 november 2017 dari situs: <http://www.beritalima.com/2016/05/31/pendidikan-provinsi-aceh-peringkat-32-nasional/>.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 4 Banda Aceh ?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi siswa di SMAN 4 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan.⁵ Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti mengajukan suatu hipotesisi sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendidikan guru PAI dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Hipotesis (H_1) menyatakan bahwa tingkat pendidikan guru PAI tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, terutama dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah SMAN 4 Banda Aceh adalah dengan penelitian ini

⁵Darwyan Syah & dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.60

sekolah SMAN 4 Banda Aceh dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan guru, sehingga dengan meningkatkan kualitas guru maka prestasi siswa juga akan meningkat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bisa memberi arahan atau motivasi kepada guru agar mereka meningkatkan kualitasnya dalam memakai metode, strategi, dan model. Sehingga dalam upaya meningkatkan prestasi siswa akan mudah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah pengalaman, sehingga peneliti bisa melihat bahwa dalam memakai metode, strategi dan model sangat terpengaruh kepada pencapaian tujuan belajar siswa yang diinginkan.

F. Defenisi Operasional

Menghindari kesalahan pahaman dalam penafsiran judul skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalamnya. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Tingkat Pendidikan Guru

Tingkat Pendidikan Guru adalah Tingkatan pendidikan baik D3, S1, S2, dan

S3.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memberikan pendidikan agama sejak dini agar anak tumbuh menjadi anak yang saleh. Mendidik anak dalam islam adalah membuat sistem kehidupan yang Islami sebagai lingkungan yang dapat menumbuhkan anak menjadi anak yang saleh. Anak yang saleh akan berbuat baik kepada Allah, kepada ibu-bapak, kepada keluarga, kepada agama, dan kepada nusa dan bangsa.⁶

3. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷ Prestasi belajar dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Skripsi ditulis oleh Mahfuddin tahun 2013, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SLTP N.2 Ulim Pidie Jaya”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan

⁶Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), h.34

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.151

kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SLTP N.2 Ulim Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, angket, dan telaah dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan di SLTP N.2 Ulim Pidie Jaya bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tidak berkaitan dengan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa tidak terlepas dari motivasi dalam diri siswa sendiri.

Skripsi ditulis oleh Muhammad Abduh Jailani tahun 2013, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar di MTSN Tapaktuan”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTSN Tapaktuan, dan untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru fiqih di MTSN Tapaktuan. Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskripsi analisi dan teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di MTSN Tapaktuan berada pada tingkat kemampuan sedang, hal tersebut dapat dilihat dari tata cara guru dalam proses pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yang berada pada tingkat kualifikasi sedang. Hal ini di tandai dengan nilai rata-rata mata pelajaran fiqih dalam raport siswa serta prestasi siswa di MTSN Tapaktuan.

Skripsi ditulis oleh Putra Satria tahun 2013, Mahasiswa Institut Agama

Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa di MTSN Suak Timah Aceh Besar”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar fiqih pada siswa di MTSN Suak Timah Aceh Besar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kompetensi padagogik di MTSN Suak Timah Aceh Besar, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang diperlukan dalam melaksanakan kompetensi padagogik di MTSN Suak Timah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara, angket, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTSN Suak Timah Aceh Besar menunjukkan tingginya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar belajar fiqih berdasarkan nilai jawaban angket yang penulis bagikan pada peserta didik dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi fiqih.

Skripsi ditulis oleh Ruwaidah tahun 2011, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Hubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa di MIS Mon Malem Aceh Besar”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIS Mon Malem Aceh Besar, dan bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar siswa dengan kompetensi kepribadian guru di MIS Mon Malem Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, angket, dan data dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi belajar agama dan kompetensi guru di MIS Mon Malem Aceh Besar memiliki hubungan yang sangat erat, karena jika guru tidak menjalankan kompetensi, maka prestasi belajar siswa tidak akan meningkat.

BAB II

KUALIFIKASI, KOMPETENSI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR

A. Kualifikasi Pendidikan

Setiap guru harus memenuhi kriteria dari segi kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikasi profesional, artinya guru pada tiap satuan pendidikan harus memenuhi kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan dan bidang studi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah, sehingga mereka disebut kompeten untuk bidang pekerjaannya.

“Kualifikasi guru adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki guru sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional dan sebagai persyaratan untuk mengikuti uji kompetensi dan memperoleh sertifikat pendidik profesional. Dan kualifikasi guru juga bisa diartikan keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan guru dengan melalui pendidikan khusus keahlian. Guru yang kualifikasi adalah guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.”⁸

Tingkat pendidikan minimal guru berbeda-beda yang dapat disesuaikan pada tingkatan pendidikannya, mulai dari guru PAUD/TK/RA sampai tingkat pendidikan menengah.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan sertifikasi Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁹.

Kualifikasi pendidik harus meliputi: pendidik anak usia dini minimum D-IV atau S1 bidang anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikasi

⁸Samuel Patra Ritiauw, *Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi Sebagai Jaminan Mutu Guru Profesional*, Maret 2011. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs:<http://historya-magistravitae.blogspot.com/2011/03/kualifikasi-kompeteteni-dan sertifikasi.html?m=1>

profesi guru untuk PAUD. Pendidik pada SD/MI minimum D-IV atau S1 bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikasi profesi guru untuk SD/MI. Pendidik pada SMP/MTS minimum D-IV atau S1 kependidikan sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat profesi guru untuk SMP/MTS. Pendidik pada SMA/MA dan SMK/MAK minimum D-IV atau S1 kependidikan sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikasi guru untuk SMA/MA. Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMABL minimum D-IV atau S1 program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB.

1. Pendidikan *Preservice*

Program Pendidikan yang dilakukan pada pendidikan sekolah sebelum calon guru mendapatkan tugas tertentu dalam suatu jabatan. Perguruan tinggi yang didalamnya ada Fakultas Tarbiyah Atau FKIP, merupakan fakultas yang membimbing calon guru. Perguruan tinggi yang menyediakan program ini berkenaan dengan kurikulum pendidikan dan kemitraan dengan sekolah yang membekali mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dalam menggunakan metode, strategi, model dan teknik dalam pengajaran. Makanya ketika kita kuliah di jurusan keguruan pasti adanya *Micro Teaching* dan PPL, tujuannya adalah untuk membekali mahasiswa calon guru untuk memulai cara awal mengajarnya, sebelum dia diberikan tugas tertentu pada suatu jabatan, atau pada suatu sekolah, apakah honorer, kontrak, atau PNS.

“Pendidikan *Preservice* adalah program pendidikan yang dilakukan pada pendidikan sekolah sebelum peserta didik mendapatkan tugas tertentu dalam suatu jabatan. Lembaga penyelenggara program *preservice* yaitu merupakan pendidikan tinggi, universitas yang

menyediakan program ini berkenaan dengan kurikulum pendidikan guru dan kemitraan dengan sekolah dalam membekali mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan ketrampilan formal kependidikan dan pengetahuan tentang sekolah.”¹⁰

Calon guru pada dasarnya sudah dipersiapkan melalui lembaga pendidikan, yang disebut dengan Fakultas Tarbiyah atau FKIP, persiapan ini bersifat teoritis, dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan ketika mereka praktek disekolah-sekolah yang disebut dengan PPL, dan pengalaman latihan-latihan mengajar di universitas yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* adalah mata kuliah yang wajib mahasiswa calon guru ambil, karena mata kuliah ini lah yang didalamnya adanya praktek-praktek cara mengajar sebelum terjun ke sekolah-sekolah atau disebut PPL.

Ketika mahasiswa tidak lulus mata kuliah ini, maka mahasiswa calon guru, tidak bisa ikut praktek ke sekolah, karena di anggap belum mampu mengajar dalam sekolah. Mahasiswa calon guru harus bisa mengajar dengan bagus dalam kelas, baik dalam menguasai materi, mengelola kelas, ataupun dalam memakai metode, model dan strategi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Preservice* sangat berguna untuk calon guru atau mahasiswa yang belajar diperguruan, selain untuk melatih calon guru mengajar, calon guru juga dapat pengalaman dari praktek-praktek di sekolah, sehingga pengalaman yang didapatkan baik dalam segi positif maupun segi negative, akan menjadi pengalaman bagi calon guru tersebut, ketika calon guru mendapat pengalaman

¹⁰Aziz Miftahur Rizky, *Pendidikan Untuk Profesi Pendidikan: Preservice dan Inservice*, November 2010. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs: azizmiftahurizky.bogspot.co.id/2010/11/pendidikan-unuk-profesi-pendidikan-pre.html?m=1

yang negative maka calon guru atau mahasiswa akan merubah dirinya lebih baik sebelum calon guru diberi suatu jabatan. Dengan bentuk pendidikan *preservice* yaitu akan terbentuknya calon-calon guru untuk generasi yang akan datang, dan pendidikan *preservice* salah satu pendidikan yang akan membimbing calon guru untuk menjadi guru yang ideal dan menjadi guru yang professional.

2. Pendidikan *Inservice*

Program pendidikan yang dilakukan pada guru atau pendidik yang sudah mendapatkan tugas tertentu dalam suatu jabatan yang disebut dengan pendidikan *inservice*. Pendidikan ini diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman yang sesuai dengan bidang pengetahuannya. Perkembangan ilmu pengetahuan, dibidang pendidikan sangat diharapkan oleh guru, karena ketika pengetahuan guru meningkat dan ketrampilannya juga meningkat, maka guru juga bisa meningkatkan pengetahuan siswanya dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa, sehingga IQ yang dimiliki siswa dan Bakatnya dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat: bahwa pendidikan *inservice* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan, atau pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.¹¹

Suatu usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan, serta cara kerja para pelaksananya/guru. Maka mengapa perlunya pendidikan *inservice* dalam pendidikan.

¹¹Nuha, *Inservice-Training And Upgrading*, Agustus 2011. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 dari situs: <http://nuhainstant.blogspot.in/2011/08/inservice-training-and-upgrading.html?m=1>

“Karena banyak hal yang harus diperbuat dan dilakukan oleh guru yang belum sempat atau tidak dipelajarinya disekolah guru. Ini semua merupakan motif-motif yang mendorong keharusan adanya pendidikan tambahan bagi guru-guru muda di sekolah-sekolah tempat mereka hendak menjadi guru yang cakap. Demikian pula guru-guru yang lebih tua sama-sama perlulah akan pendidikan dalam jabatan itu, yang biasa disebut *Inservice Training* atau *Refreshing* (penyegaran).”¹²

Program *inservice training* atau *refresing* ini dipimpin oleh pengawas ahli-ahli dalam lapangan pendidikan. Program *inservice training* dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti: kursus, aplikasi, ceramah-ceramah, workshop, seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survei masyarakat, demonstrasi, dan kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pelatihan agar berjalan sukses yaitu sebagai berikut:

- 1) “Menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, yang sering disebut *need analysis* atau *need assessment*
- 2) Menentukan sasaran dan materi program pelatihan.
- 3) Menentukan metode pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang digunakan.
- 4) Mengevaluasi program.”¹³

Semua masalah di atas merupakan motif-motif yang mendorong keharusan adanya pendidikan tambahan bagi guru-guru di sekolah-sekolah tempat mereka bekerja, jika mereka hendak menjadi guru yang berkualitas dan berkompeten.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Inservice* adalah salah satu pendidikan yang sangat perlu dilaksanakan oleh guru-

¹²M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94

¹³Moekijat, *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 51

guru disekolah, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, dan ketrampilan. Pendidikan inservice terbentuk karena dilihat seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya, sehingga tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan meningkat dan pendidikan disekolah dapat menjadi pendidikan bermutu.

B. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan mendasar yang harus di miliki seseorang. Suatu pekerjaan tentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kompetensi, karena tujuan pendidikan dapat diraih jika guru telah benar-benar berkompeten.

“Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan kafaah,dan juga al-ahliya, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan”.¹⁴

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi guru. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus segera mungkin dicapai dengan benar-benar sehingga disebut guru professional. Dalam memahami kompetensi, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

¹⁴Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional;Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 41

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, perencanaan pembelajaran, dan menguasai yang berhubungan dengan mengajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”¹⁵

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. “Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta materi ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran

¹⁵Fathul Mujib, *Super Power Educating*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 94

berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.”¹⁶

Setiap guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa, mampu dalam pembuatan RPP, merancang silabus, merancang metode, strategi pembelajar, dan guru juga harus memahami betul karakteristik siswa. Karena Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dalam satu kelas, apalagi dalam satu sekolah. Sebab itu guru harus mampu menempatkan diri bagaimana ia menghadapi siswa dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting ditamankan dalam jiwa seorang guru, karena ketika seorang guru tidak memiliki kompetensi pedagogik atau pengetahuan, bagaimana guru bisa mengajarkan siswa-siswinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan bagaimana bisa mentransfer ilmu kepada siswanya. Sehingga prestasi belajar siswa tidak tercapai seperti yang diinginkan atau tidak memuaskan. Ini semua disebabkan oleh guru yang kurangnya kemampuan

¹⁶Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, h.41

pengetahuan yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian dapat diartikan kemampuan kepribadian seorang guru, dilihat dari sikap dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, maupun akhlak seorang guru yang bisa menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.¹⁷

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. “Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.”¹⁸

¹⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 42

¹⁸Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, h.42

Setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, baik dalam bercakap, berbicara, berpakaian, dan berperilaku yang baik. Disamping mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian berintelektual yang bagus. Dengan penampilan mengajar yang baik dan meyakinkan, sehingga perilaku guru akan menjadi tauladan yang baik bagi para siswanya. Kepribadian juga bisa diartikan perpaduan antara aspek jasmani dan rohaniah, serta antara fisik dan psikis yang bekerja sejalan dan beriringan, maka sebuah tingkahlaku dan pikiran adalah sebuah kepribadian.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian harus benar-benar ditanamkan oleh seorang guru, karena ketika seorang guru tidak memberi contoh yang baik untuk siswa, baik contoh dalam berpakaian, tingkah laku, atau akhlak dalam berbicara. Maka kepribadian siswa juga ikut tidak bagus. Sehingga prestasi belajarnya dipengaruhi oleh nilai karakternya yang kurang bagus, karena berhubungan dengan kurikulum sekarang bahwa siswa dituntut untuk berkarakter. Didalam rapor siswa sudah ada penilaian nilai karakter siswa, jadi ketika seorang siswa tidak menanamkan kepribadian yang bagus, bagaimana bisa prestasi belajar dia tercapai dengan bagus, akan tetapi siswa itu sendiri tidak memiliki karakter yang bagus.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang guru dalam berinteraksi baik dengan murid, sesama guru, orang tua/wali murid dan masyarakat.

“Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagian masyarakat dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”¹⁹

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. “Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bias memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.”²⁰

Kompetensi sosial sangat diperlukan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Ketika guru tidak memiliki kompetensi ini bagaimana dia bisa mendidik peserta didik, karena cara mendidik peserta didik adalah bergaul dan berkomunikasi dengan baik, dan apalagi bagaimana guru itu mendekatkan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain ketika dia seorang guru saja tidak bisa dekat dengan siswanya. Sehingga dalam belajar mengajar harus ada interaksi bersama, baik peserta didik dengan peserta didik, dan interaksi antara peserta didik dengan guru.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi

¹⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik ...*, h. 52

²⁰Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, h.42

sosial harus ditanamkan dalam jiwa seorang guru. Seorang guru itu harus bisa berinteraksi baik dengan siswa, karena ketika guru tidak bisa berinteraksi dengan baik, maka siswa susah dalam menerima pelajaran, sehingga dengan demikian itu prestasi belajar siswa tidak tercapai. Seharusnya guru harus bisa dijadikan teman oleh siswa, ketika siswa susah dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka dia tidak akan takut untuk bertanya kepada guru, karena mereka tau bahwa guru akan mengulang kembali pelajaran yang mereka tidak mengerti. Oleh sebab itu maka guru dituntut untuk bisa berinteraksi baik dengan siswa dan bisa menjadi teman bagi siswa, karena prestasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap interaksi dan komunikasi dengan guru. Sehingga prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan sesuai dengan keinginan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang lebih kepada wawasan guru secara luas dan mendalam. Baik wawasan tentang mata pelajaran yang dipegang ataupun wawasan tentang dunia luar pendidikan. Dan guru yang berkompetensi profesional bisa dikatakan juga, guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya, dan keahlian yang dimilikinya.

“Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.”²¹

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. “Menguasai struktur keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam

²¹Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, h.43

kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, serta memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dalam menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.”²²

Kompetensi professional bisa diberi contoh, misalkan seorang guru yang jurusanannya waktu kuliah yang dibuktikan dengan ijazah dia adalah seorang sarjana yang memiliki kemampuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tetapi ketika dia sudah selesai kuliah, dan dia masuk ke dalam perkarangan sekolah ataupun dia honorer disekolah, maka sekolah itu meminta dia mengajar mata pelajaran fisika, karena di sekolah tersebut kekurangan guru mata pelajaran fisika, maka guru itu dikatakan guru yang tidak professional. Karena guru professional adalah guru yang mengajar sesuai kemampuan dan keahliannya yang dimiliki yang dibuktikan dengan ijazah.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompetensi professional adalah guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Ketika guru tidak mengajar sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, maka akan terjadi kurangnya pengetahuan dari guru itu, sehingga pengetahuan siswa juga akan kurang, dan prestasi belajar siswa ikut tidak bagus, karena prestasi belajar siswa tergantung kepada pengetahuan guru. Ketika guru memiliki pengetahuan yang cukup, maka dia bisa memberi pengetahuan untuk siswa, dan sebaliknya ketika guru kurang

²²Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global ...*, h.43

pengetahuan, maka pengetahuan siswa juga berkurang pada mata pelajaran tersebut. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang tidak tercapai dengan baik.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan), dikerjakan, dan sebagainya.²³

Prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka cara untuk melihat sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan cara memberi soal-soal tentang materi, atau menanyakan kembali kepada siswa materi yang sudah dipelajari hari ini, sebelum guru menutup pelajaran.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Maka jelaslah bahwa hasil belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun

²³Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h.2

dan direncanakan sedemikian rupa.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester semester genap pada mata Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di Kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 di SMAN 4 Banda Aceh.

2. Urgensi dan Tujuan Prestasi Belajar Siswa

a. Urgensi Prestasi Belajar Siswa

Urgensi pada prestasi belajar siswa adalah pentingnya melihat daya tangkap anak dalam proses belajar, sehingga dapat melihat sejauh mana anak itu bisa menangkap materi yang diajarkan guru. Dan pada akhirnya di lihat pada nilai siswa tersebut.

“Urgensi berasal dari bahasa latin *urgere* yang berarti mendorong, sedangkan dalam bahasa Indonesia Urgensi yang berarti kata benda. Istilah urgensi menunjukkan pada sesuatu yang mendorong kita, yang

memaksa kita untuk diselaikan atau dengan kata lain pentingnya.”²⁴

Yang menjadi petunjuk sangat penting bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil, ketika sudah mencapai hal-hal berikut ini:

- 1) “Daya serap terhadap bahan pengajaran yang yang diajarkan mencapai prestagi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.”²⁵

²⁴Anggun Bakhtiar, *Pengertian Urgensi*, September 2012. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs: <http://www.google.co.id/amp/s/anggunessay90.wordpress.com/2012/09/29/pengertian-urgensi/amp/>

²⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.120

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya tangkap anak dalam proses belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) “Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besa 76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa
- d) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.”²⁶

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berpengaruh pada diri siswa sendiri.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa daya tangkap siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, karena ketika siswa kurang minat belajar, maka mereka akan susah memahami materi yang diajarkan, dan daya tangkap untuk materi yang diajarkan pun tidak bisa dia tangkap dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa tidak bagus yang dibuktikan nanti dengan tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

b. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Tujuan adalah sesuatu yang hendak atau ingin dicapai, baik karena misinya ataupun karena target yang sudah ditulis. Tujuan prestasi belajar yaitu melihat atau mengukur siswa dalam prestasinya, apakah siswa itu susah

²⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h.121-122

mencukupi target. Tujuan prestasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena hanya dengan tujuanlah membuat orang termotivasi dan minat dalam belajar, sehingga dengan tujuan lah prestasi belajar siswa akan bagus dan mencapai target.

“Menurut Yayasan Trisakti: Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, serta menentukan program”.²⁷

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, maka tujuan prestasi belajar sebagai berikut, yaitu:

- 1) “Tujuan prestasi belajar untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 2) Tujuan prestasi belajar untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 3) Tujuan prestasi belajar untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Tujuan prestasi belajar untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 5) Tujuan prestasi belajar untuk menentukan kenaikan kelas.
- 6) Tujuan prestasi belajar untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.”²⁸

Tujuan prestasi belajar harus diketahui oleh orang tua, karena orang tua akan mendorong anak untuk belajar ketika dirumah ataupun disekolah, sehingga prestasi anak akan bagus ketika ada dorongan orang tua untuk anak belajar dengan sungguh-sungguh ataupun dorongan motivasi yang diberi oleh orang tua, seperti orang tua berjanji kepada anak, ketika anak mendapat prestasi yang bagus, maka orang tua akan memberi hadiah kepadanya, dengan itu anak akan rajin belajar

²⁷Lepank, *Pengertian Tujuan Menurut Beberapa Ahli*, Agustus 2012. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 dari situs: www.lepank.com/2012/08/pengertian-tujuan-menurut-beberapa-ahli.html?m=1

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.15

untuk mendapatkan hadiah itu. Maka dari itu, tujuan prestasi belajar harus diketahui oleh orang tua.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan prestasi belajar adalah untuk mencapai prestasi yang bagus dan untuk mencapai tingkat belajar yang memuaskan yang dibuktikan dengan nilai rapor siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Siswa

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Maka berbagai faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar siswa yaitu:

a. Faktor Pendukung Prestasi Belajar Siswa

Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan guru, orangtua, dan maupun institusi pendidikan yang bersangkutan. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Maka ada beberapa faktor yang jadi pendukung prestasi belajar siswa yaitu:

1) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri siswa.

a) Faktor jasmaniah:

(1) Penglihatan

(2) Pendengaran

(3) struktur tubuh memuaskan.

b) Faktor psikologi:

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

(a) Kecerdasan

(b) Bakat

(2) Faktor non-intelektif:

(a) Sikap

(b) Kebiasaan

(c) Minat

(d) Motivasi

(e) Konsentrasi belajar

(f) Rasa percaya diri

2) Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa

a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan sekolah

c) Lingkungan masyarakat

b. Faktor Penghambat Prestasi Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi belajar dapat terpenuhi dan diperhatikan dengan baik, dapat menunjang prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dan menyebabkan tidak mencapai prestasi belajar

siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor Internal:

a) Faktor jasmaniah:

- (1) Penglihatan
- (2) Pendengaran
- (3) Struktur tubuh .

b) Faktor psikologi:

(1) Faktor intelektual:

- (a) Kecerdasan
- (b) Bakat

(2) Faktor non-intelektif:

- (a) Sikap siswa dalam proses belajar
- (b) Kebiasaan adalah perilaku belajar
- (c) Minat belajar siswa
- (d) Motivasi di dalam kegiatan belajar
- (e) Konsentrasi Belajar
- (f) Rasa Percaya Diri
- (g) Mengolah Bahan Belajar

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Keluarga.
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat.

4. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Pada Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

“Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan anda dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipadang tepat, reliable dan valid.”²⁹

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubung	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan	1. Tes tertulis

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
5. Analisis (pemeriksaan dan Penilaian secara teliti) 6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasika (membuat prinsip umum)	2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Pendalaman 5. Karakterisasi	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiediaanberpartisip asi /terlibat 2. memanfaatkan 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 1. Mengakui dan menyakin 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelaskan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Tes tulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala penilaian/ sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi 1. Pemberian tugas 2. Observasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
C. Ranah Karsa (psikomotor)		
1. Ketrampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan ³⁰

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar diatas, guru harus mengetahui bagaimana menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas.

Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah.

5. Contoh-contoh Prestasi Belajar Siswa

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar belajar. Contoh-contoh prestasi belajar, yaitu:

1) Siswa yang rajin kesekolah, rajin belajar, sangat aktif dalam kelas, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya akan terjamin bahwa prestasi belajarnya bagus. Ketika ada siswa yang males ke sekolah, tidak aktif dalam kelas, tidak mau membuat tugas, tidak mau belajar bagaimana bisa dia

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru ...*, h. 148-150

akan mendapatkan prestasi belajarnya. Karena prestasi belajar anak itu di lihat ketika akhir belajarnya yang dibuktikan pada rapornya. Sebab nilai siswa itu diambil pada kehadiran, keaktifan, nilai tugas dan nilai-nilai lain. Maka prestasi belajar itu ditentukan oleh siswanya sendiri, itu semua tergantung kepadanya. Tapih seseorang guru harus bisa membimbing siswa-siswa yang tidak mau belajar, sehingga siswa-siswa yang tidak mau belajar akan meningkatkan prestasi belajarnya dengan memuaskan dan bagus.

2) Seseorang siswa yang memiliki nilai tertinggi pada kelas 2 dibandingkan siswa yang kelas 2 lainnya dibuktikan dengan nilai rapor ialah siswa yang golongan berprestasi. Siswa ini berhak menerima hadiah atas prestasi yang diraih, apalagi nilai dia yang paling tertinggi dari teman-temannya. Siswa yang seperti ini biasanya sering mengikuti baik itu lomba olimpiade, debat, cerdas cermat yang dibuat baik didalam sekolah maupun yang dibuat diluar sekolah. misalnya ada lomba cerdas cermat yang dibuat oleh provinsi yaitu cerdas cermat siswa-siswi antar kelas 2 seAceh atau Antar kelas lainnya. Siswa yang berprestasi sering mengikuti hal ini, karena dia dipercayai oleh sekolah untuk membawa nama sekolah. Masalah menang atau tidak itu tidak masalah bagi sekolah, karena itu adalah hal yang biasa dalam pertandingan. Tapi yang jelas siswa itu akan senang mendapat kepercayaan dari sekolah untuk mewakili sekolah mengikuti lomba-lomba yang dibuat oleh provinsi, dengan ini siswa akan mendapatkan kawan dan pengalaman-pengalaman yang luar biasa.

“Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-1- adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seseorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab

lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan passing grade yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (core subjek). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya.”³¹

Tabel 2.2 Terjemahan dari simbol angka-angka

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf	Predikat	
Angka	Huruf	Simbol
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal. ³²

Norma-norma tersebut diatas, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A,B,C,D,E. Norma ini sering digunakan dinegara kita baik yang berlaku di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan norma-norma itulah kita bisa menilai sejauh mana kemampuan siswa setelah mereka mengikuti pelajaran. Melihat nilai siswa bukan hanya di nilai akhir atau dinilai rapor saja, tapi bisa menilai sejauh mana siswa sudah mampu menguasai pelajaran tersebut dengan menggunakan tes harian atau ulangan.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Preservice Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh merupakan hal yang timbul pada sesuatu yang sedang dilakukan ataupun yang sudah dikerjakan.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru ...*, h.150-151

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru ...*, h. 151

“Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Contohnya besar sekali pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa.”³³

Pendidikan calon guru sudah ada sejak dulu yaitu sejak munculnya pendidikan guru (PGS), hal yang perlu diketahui oleh calon seorang guru pada dasarnya tingkat kemampuan dirinya.

“Pendidikan calon guru untuk memenuhi kebutuhan guru SMTP dan SMTA diproses di IKIP, Fakultas Keguruan di Universitas. Dengan program S1 dan D3 untuk guru SMTA dan D2 untuk guru SMTP pengelolaan dikordinasikan Dirjen Dikti, untuk meningkatkan kompetensi guru yang belum memiliki syarat kualifikasi minimal khusus untuk guru SLTP didirikan PGSLP dibawah pengelolaan Kanwil Depdikbud yang bersangkutan.”³⁴

Tabel 2.3 Program pendidikan guru

Kategori Profesional	Strata Pendidikan	Proses Pendidikan	Struktur Kurikulum
1.Program <i>Preservice</i>	1.Program sertifikasi	1.Program dalam kelas	1.Program Pendidikan umum
2.Program <i>Inservice</i> (BPG)	2.Program diploma	2.Program Ekstra Kurikuler	2.Program Pendidikan Profesional
3.Program Pendidikan Lanjut	3.Program Akta	3.Program kerja Lapangan	3.Program Kejuruan/kekhususan.
4.Program Pengembangan Staf	4.Program Sarjana	4.Program Praktek Keguruan	

Proses pendidikan dalam lembaga pendidikan guru yaitu para mahasiswa

³³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengaruh*, 2012. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 dari situs: <http://kbbi.web.id/pengaruh>

³⁴Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 29

perlu menempuh proses kegiatan pendidikan sebagai berikut:

- a. “Proses pendidikan dalam kelas. Mengikuti kegiatan akademis sebagai mestinya, seperti mengikuti kuliah, membuat tugas-tugas karangan atau laboratorium, menempuh ujian tengah semester dan ujian akhir semester, diskusi, dan lain-lain.
- b. Proses pendidikan ekstrakurikuler, lembaga perlu memprogram kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti keolahragaan, kependidikan, kesenian, ketrampilan, dan sebagainya.
- c. Proses pendidikan praktek keguruan. Praktek micro teaching dan selanjutnya di program internship di sekolah yang ditentukan.
- d. Program pendidikan luar sekolah. Mengikuti kegiatan KKN, bimas pendidikan, pemberantas buta huruf, dan sebagainya.
- e. Proses akhir pendidikan, menempuh ujian akhir program dan proses penempatan, yang direncanakan calon guru sudah akan ditempatkan 6 bulan sebelum yang bersangkutan menempuh ujian akhir dengan rekomendasi dari dekan atau rektor.”³⁵

Jadi pengaruh tingkat pendidikan guru preservice terhadap prestasi belajar siswa mempunyai 2 pengaruh yaitu:

a) Pengaruh Positif bagi tingkat pendidikan guru preservice terhadap prestasi belajar siswa adalah dengan adanya pendidikan calon guru maka akan ada generasi yang akan mendidik dan memberi ilmu anak-anak yang akan datang, karena generasi calon guru sangat diharapkan dimasyarakat, apalagi generasi calon guru berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT. Guru itu akan pensiun setiap tahun berdasarkan umurnya dan kesehatannya. Ketika tidak ada tingkat pendidikan preservice, bagaimana ada generasi calon guru yang mendidik dan memberi ilmu generasi bangsa dan Negara. Maka pendidikan preservice sangat baik di jalankan di Negara ini. Menjadi calon guru itu tidak mudah, karena seorang guru itu harus bertakwa kepada Allah SWT, Mempunyai Ilmu, Sehat jasmaninya, Berkelakuan baik (berbudi pekerti baik), dan Tanggung jawab

³⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14

terhadap tugasnya ataupun tanggung jawab terhadap anak didiknya. Maka pengaruh tingkat pendidikan guru preservice terhadap prestasi belajar siswa sangat baik, karena pendidikan preservice ini menciptakan guru-guru yang muda yang penuh semangat untuk mengajarkan siswa-siswa disekolah, dengan semangatnya yang tinggi siswa juga akan ikut semangat untuk belajar, sehingga prestasi belajarnya pun memuaskan dan bagus.

b) Pengaruh Negatif bagi tingkat pendidikan guru preservice terhadap prestasi belajar siswa adalah pendidikan untuk calon guru membutuhkan waktu yang lama karena calon guru itu harus benar-benar bisa menguasai ilmu yang mendalam dan hal apa saja yang harus dilakukan ketika menjadi seorang guru. Waktu yang dibutuhkan yaitu sekitar 5 atau 6 tahun calon guru itu belajar supaya mendapatkan ilmu yang banyak dan luas untuk menjadi seorang guru yang ideal ataupun yang sudah memiliki keempat kompetensi. Maka pengaruh tingkat pendidikan guru preservice terhadap prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi, karena calon seseorang guru itu harus benar-benar bisa mengajar dengan baik dilihat dari pengetahuannya, ketrampilannya, dan kemampuan membedakan cara belajar siswa. Ketika calon guru tidak bisa menguasai ini semua, maka ketika dia menjadi seorang guru, maka dia tidak bisa mengajarkan siswa-siswa dengan baik, sehingga prestasi belajar siswapun ikut tidak baik atau tidak memuaskan.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Inservice Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Guru inservice adalah seorang guru yang dipercayai bisa mengubah mutu pendidikan melalui pendidikan yang dia lanjutkan. Pendidikan guru inservice biasanya dibayarin oleh lembaga-lembaga sekolah maupun lembaga lainnya,

karena lembaga-lembaga sekolah atau lembaga lainnya percaya bahwa guru itu bisa mengubah mutu pendidikan. Dan guru yang melanjutkan pendidikan juga ditunjuk khusus oleh lembaga. Ketika banyak guru yang tingkat pendidikannya bukan saja yang bergelar Sarjana(S1) tapi sudah banyak guru yang bergelar Magister(S2), maka mutu pendidikan khususnya di Aceh akan berubah, bukan lagi di urutan 32 dari 34 provinsi Nasional, Hal ini membuktikan harus ada perubahan mutu pendidikan di Aceh dengan guru melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

“Pendidikan guru menyangkut masalah pendidikan prajabatan, karena itu untuk menjaga kualifikasi guru pada semua jenjang, sekolah dapat terjamin dan relative setingkat. Maka pendidikan prajabatan untuk guru semua jenis dan jenjang sekolah dilakukan pada suatu lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang bertaraf pendidikan tinggi.”³⁶

Guru yang ideal adalah sosok guru yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah saja, tetapi guru berperan sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrasi, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan Evaluator.

Jadi pengaruh tingkat pendidikan guru inservice terhadap prestasi belajar siswa mempunyai 2 pengaruh yaitu:

a) Pengaruh Positif bagi tingkat pendidikan inservice guru terhadap prestasi belajar siswa adalah dengan adanya pendidikan inservice maka akan ada

³⁶Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, h. 26

guru-guru yang memiliki kemampuan yang cukup bagus, baik dalam memakai metode, strategi atau teknik belajar, karena semakin tinggi pengetahuan seorang guru, maka akan semakin bagus kemampuan yang dimilikinya, sehingga pendidikan disekolah akan menjadi bermutu.

“Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntunan hidup.”³⁷

Sebab itulah tingkat pendidikan inservice sangat bagus untuk guru, karena guru bisa membagi ilmunya yang luas kepada siswanya, karena siswa menyukai guru-guru yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, dengan adanya guru yang memiliki pengetahuan yang luas mengajar dikelas, maka siswa juga akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas seperti gurunya. Sehingga prestasi belajar siswa memuaskan dan bagus, disebabkan kualitas gurunya bagus.

b) Pengaruh Negatif bagi tingkat pendidikan inservice guru terhadap prestasi belajar siswa adalah dengan adanya pendidikan inservice maka akan membutuhkan uang yang banyak untuk melanjutkan pendidikan guru, menghabiskan waktu yang lama, dan membutuhkan dosen atau pelatih yang luar biasa. Pengaruh negatif tingkat pendidikan guru inservice lebih kepada pengaruh pada diri guru tersebut, karena guru yang melanjutkan pendidikan inservice pasti sudah memiliki pengetahuan yang lebih yaitu baik dalam memakai metode, strategi ataupun teknik belajar lainnya, guru diutamakan harus bisa mengerti tentang keadaan siswa, misalnya dalam mengajar, guru tidak bisa memakai

³⁷Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 3

metode semanya. Guru harus memakai metode dalam penyampaian materi yang sanggup dikuasai oleh siswa, ketika guru menggunakan metode atau strategi belajar yang tidak mampu siswa jalankan, maka akan terlihat pada prestasi belajar siswa tersebut, pasti siswa tidak akan dapat prestasi belajar yang bagus dan memuaskan, karena mereka tidak sanggup menangkap materi dari metode yang dipakai guru

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang akan dilakukan. Tujuan membuat rancangan penelitian untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil, agar rancangan dapat memperkirakan hal-hal apa yang akan dilakukan dan dipegang selama penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kemampuan yang dimiliki seorang guru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua.³⁸ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 253 siswa kelas 2 di SMAN 4 Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang memiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang diambil yaitu teknik *Stratified Random Sampling* yang bertujuan untuk melihat tingkatan pendidikan 2 orang guru, yaitu satu guru pendidikan S1 dan satu guru pendidikan S2. Sedangkan siswa yang

³⁸Suharsimi Arikunto, *F* ⁴⁴ *ur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173

diambil hanya kelas 2 IPA 4 dan kelas 2 IPA 5, karena antara kelas ini berbeda guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner, nilai rapor dan dokumentasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Pertanyaan	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
1. Kompetensi guru	1. Kedisiplinan guru	1.2	2
	2. Wawasan guru	3.4.5.6.7.8.9 10.11.12.13	11
	3. Kepribadian guru	14.15.16.17	4

Skor Penilaian yaitu:

SL (Selalu) = 4

SR (Sering) = 3

KD (Kadang-Kadang) = 2

TP (Tidak Pernah) = 1

Uji coba instrumen yang baik harus menguji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan anatara data yang

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 148

terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁰

Validitas adalah data yang baik sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Dalam penelitian ini mengambil rumus korelasi product moment dengan tujuan untuk melihat apakah valid tidaknya data yang didapatkan.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y.⁴¹

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah ketetapan hasil tes. Instrumen yang reliabel adalah instrumen bila digunakan beberapa kali mendapat hasil data yang sama.

Penguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik Alfa Cronbach, karena teknik alfa cronbach adalah teknik yang akan menunjukkan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., h. 172

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 70-73

bahwa suatu instrumen dapat dikatakan realibel bila memiliki koefisien realibitas sebesar 0,6 atau lebih. Maka dari itu dalam penelitian memakai tekni alfa cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas seluruh instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

$\sum \delta b^2$ = jumlah varians butir

δt^2 = Varians total.⁴²

Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah skala *likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁴³ Skala *likert* umumnya digunakan dalam angket (kuesioner).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah alat ukur yang diajukan pada responden dalam bentuk tertulis yang disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor, atau

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 27

⁴³Rissa Yuliana SKH, *Macam-macam Skala Pengukuran Instrumen*, Januari 2016, Diakses pada tanggal 14 februari 2018 dari situs: <http://ichaskh.blogspot.in/2016/macam-macam-skala-pengukuran-instrumen.html?m=1>

tempat lain yang sesuaikan dengan penelitian.⁴⁴

Dalam hal ini angket dibagikan kepada siswa –siswa kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan tata cara mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa saat belajar, nilai rapor siswa serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis, kita dapat melakukan beberapa pengolahan atas data yang didapatkan. Pengolahan data merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas hasil olahan. Mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang di peroleh dari instrumen. Ada beberapa tahapan cara mengolah data, yaitu:

1. Tabulasi data

Tabulasi data adalah pengelolaan atau proses data menjadi tabel, tabulasi berisi variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolis (label) dari katagori berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Data mentah yang di peroleh dari lapangan akan bervariasi, tergantung

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 55

pada alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. “Data yang di peroleh dengan menggunakan angket, maka data yang di peroleh berupa tanda-tanda *check list* (✓) pada pilihan-pilihan.
- b. Data yang di peroleh dengan menggunakan dokumentasi, maka data yang di peroleh berupa buku paduan sekolah atau gambar-gambar tentang struktur sekolah.”⁴⁵

2. Analisis data

Analisis data adalah lanjutan setelah data terkumpul dan di tabulasi, pengolahan data bisa dilakukan dengan bantuan statistik dan nonstatistik. Namun ada beberapa hal yang harus diketahui, bahwa penilaian harus teliti melihat rumus-rumus statistik yang tepat dengan karakteristik data yang dimiliki.

Dalam interpretasi yang lebih sederhana di dalam konteks penelitian kuantitatif di gunakan analisis *regresi*, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel *independen* yang di lambangkan dengan (X) terhadap variabel *dependen* yang di lambangkan dengan (Y), karena judul penelitian menggunakan kata pengaruh, maka menggunakan analisis *regresi* untuk menjawab hipotesis penelitian.

Regresi linear sederhana adalah *regresi* yang memiliki satu variabel *independen* (X) dan satu variabel *dependen* (Y). Analisis *regresi* sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Varibel yang dipengaruhi disebut variabel *dependen*, sedangkan variable yang mempengaruhi disebut variabel *independen*.⁴⁶ *Regresi linear* sederhana

⁴⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 94

⁴⁶Eko Hertanto, *Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana Untuk Penelitian Kuantitatif*, Ttp. Diakses pada tanggal 9 Februari 2018 dari situs:

memakai rumus:⁴⁷

$$Y = a + bX$$

Nilai a dapat di hitung dengan rumus: $a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Nilai b dapat di hitung dengan rumus: $b = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Keterangan:

Y : variabel *dependen* (nilai yang di prediksi)

X : variabel *independen*

a : *kontanta* (nilai Y ketika harga X=0)

b : *koefisien regresi* yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan.⁴⁸

Setelah mendapatkan hasil dari perbandingan prestasi belajar siswa antara siswa kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5, maka selanjutnya melihat apakah ada pengaruh jenjang pendidikan guru terhadap prestasi siswa. Di sini akan mendapatkan jawaban, apakah Ya atau Tidak. Kalau Jawaban Ya berarti dugaan hipotesis benar, tetapi kalau Tidak jawaban hipotesis itu dianggap sebagai dugaan saja. Jadi hasil yang didapatkan akan dijelaskan pada Bab IV.

http://www.academia.edu/1288889/TEKNIK_ANALISIS_REGRESI_LINIER_SEDERHANA_UNTUK_PENELITIAN_KUANTITATIF

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 261

⁴⁸ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadan Media Group, 2004), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 “DKI Jakarta” Banda Aceh beralamat di jalan Panglima Nyak Makam Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pada awalnya bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri Banda Aceh yang memulai kegiatan belajar mengajar sejak 1 Januari 1974, seiring waktu yakni pada tanggal 9 Oktober 1985, sekolah ini secara resmi berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Banda Aceh, selanjutnya pada tanggal 2 Mei 1997 dengan no. 47407/AS.3/OT/97 secara sah menjadi SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Rehabilitasi sekolah atas prakarsa Letjen Sutiyoso yang pada saat itu menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta pada tahun 2006 silam kembali mengubah nama sekolah ini menjadi SMAN 4 “DKI Jakarta” Kota Banda Aceh, hal ini dilakukan untuk mengingat dan menghargai perhatian Pemerintahan DKI Jakarta atas kepeduliannya pada sekolah di Aceh, khususnya di Banda Aceh.

Profil Sekolah

1>Nama Sekolah	:SMAN 4 Banda Aceh
2.N.I.S	:10105387
3.N.S.S	:301066102005
4.PROVINSI	:ACEH
5.OTONOMI	:KOTA BANDA ACEH
6.KECAMATAN	: KUTA ALAM
7.DESA/KELURUHAN	: KOTA BARU

8.JALAN	:P. NYAK MAKAN
9.KODE POS	:23125
10. TELPON	:06517555689
11. DAERAH	:PERKOTAAN
12. STATUS SEKOLAH	:NEGERI
13. KELOMPOK SEKOLAH	:INTI
14. AKREDITAS	:A
15. SURAT KEPUTUSAN	:NOMOR:0236 TGL: 18
16. PENERBIT SURAT KEPUTUSAN	:DEPDIBUD
17. TAHUN BERDIRI	:1974
18. TAHUN PERUBAHAN	:1986
19. KEGIATAN BEAJAR MENGAJAR:	PAGI DAN SIANG
20. BANGUNAN SEKOLAH	:MILIK SENDIRI
21. LUAS BANGUNAN	:L: 58,6 M P: 77,0 M
22. LOKASI SEKOLAH	:KOTA BANDA ACEH
23. JARAK KE PUSAT KECAMATAN:	± 2
24. JARAK KE PUSAT OTODA	:± 4
25. TERLETAK PADA LINTASAN	:KABUPATEN KOTA
26. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	:11 SEKOLAH
27. ORGANISASI PENYELENGGARA	:PEMERINTAH
28. PERUBAHAN SEKOLAH	: SMPP-SMA 5- SMA 4

VISI

Menjadikan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang “berkualitas, beriman, dan berwawasan lingkungan”.

MISI

1. Memperdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Mengikuti pembelajaran tambahan ilmu agama setiap hari jumat seperti tausyiah / membaca Yasin, melaksanakan shalat berjamaah (shalat dzuhur) dan diniyah pada hari selasa, rabu, dan kamis.
3. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
5. Melaksanakan program 7-K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kekeluargaan, Keridangan, dan Kelingkungan)
6. Memperdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

TUJUAN SEKOLAH

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- 1.Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta meningkatkan jumlah lulusan yang mewujudkan keperguruan tinggi negeri terutama ternama.
- 2.Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien, berdasarkan semangat keunggulan lokalbdan global.
- 3.Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 4.Menumbuhkan warga sekolah yang peduli terhadap pentingnya lingkungan yang asri
- 5.Mewujudkan lingkungan sekolah yang mampu memberi kenyamanan dalam belajar.

Tabel 4.1Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	75 Orang
2	Guru Non PNS	09 Orang
3	Pegawai PNS	06 Orang
4	Pegawai Non PNS	06 Orang

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

Siswa	Jumlah
Kelas X	257
Kelas XI	253
Kelas XII	264
Jumlah keseluruhan	774

B. Pengolahan dan Analisi Hasil Penelitian

1. Validitas Instrumen

Dalam validitas ini, analisis yang digunakan adalah *kolerasi product*

moment. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian, setelah didapatkan jawaban dari responden. Agar mudah dicari hasil maka data yang diperoleh ditabulasi. Selanjutnya hasil dimasukkan ke dalam rumus *korelasi product moment*:

a. 2 ipa 4

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \times 104.121 - (1662)(1657)}{\sqrt{[33 \times 84.930 - (1662)^2] [33 \times 144.731 - (1657)^2]}} \\
 &= \frac{3.435.993 - 2.753.934}{\sqrt{[2.802.690 - 2.762.244] [4.776.123 - 2.745.649]}} \\
 &= \frac{682.059}{\sqrt{[40.446][2.030.474]}} = \frac{682.059}{\sqrt{82.124.551.404}} \\
 &= \frac{682.059}{286.573,81493} \\
 &= 2,3800464818
 \end{aligned}$$

b. 2 ipa 5

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \times 108.410 - (1815)(1520)}{\sqrt{[33 \times 101.005 - (1815)^2] [33 \times 135.964 - (1520)^2]}} \\
 &= \frac{3.577.530 - 2.758.800}{\sqrt{[3.333.165 - 3.294.225] [4.486.812 - 2.310.400]}} \\
 &= \frac{818.730}{\sqrt{[38.940][2.176.412]}} = \frac{818.730}{\sqrt{84.749.483.280}} \\
 &= \frac{818.730}{291.117,64509} \\
 &= 2,8123681742
 \end{aligned}$$

Dari uji validitas angket kemampuan tingkat pendidikan guru dan nilai rapor siswa kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 dari 17 butir soal dengan analisis yang di dapatkan dari kelas 2 IPA 4 sebesar 2,3800464818 dengan jumlah 14 yang valid no soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,17 yang tidak valid 3 dengan no soal 14,15,16. Dan pada siswa kelas IPA 5 sebesar 2,8123681742 maka dengan jumlah 16 soal yang valid no 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17 yang tidak valid 1 dengan no soal 9.

2. Reliabilitas Instrumen

Mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus *alpha crombach*:

1. 2 IPA 4

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{17}{17-1} \right] \left[1 - \frac{10,28}{37,14} \right]$$

$$r_{11} = [1,06][1 - 0,27]$$

$$r_{11} = [1,06][0,73]$$

$$r_{11} = 0,77$$

2. 2 IPA 5

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{17}{17-1} \right] \left[1 - \frac{7,9}{35,75} \right]$$

$$r_{11} = [1,06][1 - 0,22]$$

$$r_{11} = [1,06][0,78]$$

$$r_{11} = 0,82$$

Dari hasil perhitungan kedua kelas ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas 2 IPA 4 di peroleh korelasi sebesar 0,77 dan 2 IPA 5 di peroleh korelasi sebesar 0,82. Berarti reliabilitas koefisiennya di atas 0,60.

C. Tingkat Pendidikan Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 4 Banda Aceh

Tingkat pendidikan guru PAI yang ada d SMAN 4 Banda Aceh ada 2 tingkat pendidikan, yaitu S1 dan S2. kedua guru ini mengajar di kelas 2 jurusan IPA, walaupun berbeda kelas dalam mengajar, berbeda metode dan strategi yang digunakan, tetapi materi yang diajarkan sama dan sama tingkatannya.

Adapun untuk melihat bagaimana prestasi belajar siswa terkhususnya kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 adalah dengan melihat apakah ada perbedaan ataupun hubungan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

Supaya terjawab dari rumusan masalah kita dapat melihat nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di 2 kelas yaitu antara kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5.

Tabel 4.3 Nilai Rapor Siswa 2 IPA 4 Mata Pelajaran PAI

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		Total
		Pengetahuan	Ketrampilan	
1	Responden 1	91	94	92,5
2	Responden 2	86	88	87

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		Total
		Pengetahuan	Ketrampilan	
3	Responden 3	83	86	84,5
4	Responden 4	89	92	90,5
5	Responden 5	86	90	88
6	Responden 6	85	89	87
7	Responden 7	86	90	88
8	Responden 8	83	88	85,5
9	Responden 9	81	83	82
10	Responden 10	79	79	79
11	Responden 11	81	85	83
12	Responden 12	89	91	90
13	Responden 13	86	90	88
14	Responden 14	86	89	87,5
15	Responden 15	89	91	90
16	Responden 16	83	85	84
17	Responden 17	91	95	93
18	Responden 18	85	87	86
19	Responden 19	84	88	86
20	Responden 20	91	93	92
21	Responden 21	86	88	87
22	Responden 22	91	93	92
23	Responden 23	86	88	87
24	Responden 24	79	82	80,5
25	Responden 25	79	82	80,5
26	Responden 26	83	86	84,5
27	Responden 27	89	92	90,5
28	Responden 28	91	92	91,5
29	Responden 29	86	90	88
30	Responden 30	91	92	91,5
31	Responden 31	83	86	84,5
32	Responden 32	91	94	92,5
33	Responden 33	89	92	90,5
Jumlah				1657

Tabel 4.4 Nilai Rapor Siswa 2 IPA 5 Mata Pelajaran PAI

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		Total
		Pengetahuan	Ketrampilan	
1	Responden 1	89	88	88,5
2	Responden 2	90	90	90
3	Responden 3	95	92	93,5
4	Responden 4	92	91	91,5
5	Responden 5	92	91	91,5
6	Responden 6	90	89	89,5

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		Total
		Pengetahuan	Ketrampilan	
7	Responden 7	90	88	89
8	Responden 8	95	92	93,5
9	Responden 9	90	91	90,5
10	Responden 10	90	90	90
11	Responden 11	89	87	88
12	Responden 12	89	89	89
13	Responden 13	89	88	88,5
14	Responden 14	85	85	85
15	Responden 15	90	88	89
16	Responden 16	89	87	88
17	Responden 17	88	87	87,5
18	Responden 18	90	90	90
19	Responden 19	90	90	90
20	Responden 20	88	86	87
21	Responden 21	89	96	92,5
22	Responden 22	90	89	89,5
23	Responden 23	90	88	89
24	Responden 24	90	89	89,5
25	Responden 25	90	90	90
26	Responden 26	90	89	89,5
27	Responden 27	89	90	89,5
28	Responden 28	92	90	91
29	Responden 29	92	90	91
30	Responden 30	89	90	89,5
31	Responden 31	89	90	89,5
32	Responden 32	95	93	94
33	Reaponden 33	90	90	90
Jumlah				1520

Dilihat dari nilai rapor kedua kelas ini, terdapat adanya hubungan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa. Jarak nilai antara kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 sekitar 137. Jadi kesimpulan dari hasil nilai rapor di atas menyatakan bahwa tingkat pendidikan guru sangat berhubungan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 4 Banda Aceh.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh

Pengaruh tingkat pendidikan Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi, karena dilihat dari nilai rapor bahwa di jumpai tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya. Walaupun kedua guru tersebut mengajar pada tingkat kelas yang sama, materi yang sama, tetapi cara penyampaian materi tentu berbeda. Baik dalam memakai metode, strategi, media, teknologi dan cara mengelola kelas.

Memakai metode, strategi, media, teknologi dan cara mengelola kelas dapat terlihat dari tingkat kemampuan seorang guru atau pengalaman yang pernah di dapatkan ketika guru belajar d Universitas atau Perguruan tinggi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan guru, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan.

Untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa, maka peneliti mengambil rumus mencari pengaruh, antara lain yaitu: $Y = a + bX$

1. 2 IPA 4

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} & b &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{1657 (84.930) - 1662 \times 1657}{33 (84.930) - (1662)^2} & &= \frac{33 \times 104.121 - 1662 \times 104.121}{33 \times 84.930 - (1662)^2} \\ &= \frac{140.729.010 - 2.753.934}{2.802.690 - 2.762.244} & &= \frac{3.435.993 - 173.049.102}{2.802.690 - 2.762.244} \\ &= \frac{137.975.076}{40.446} & &= \frac{-169.613.109}{40.446} \\ &= 3.411,3404539Y & &= 4.139,569426 \end{aligned}$$

$$a + bX = 3.411,3404539 + -4.139,569426$$

2. 2 IPA 5

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} & b &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{1520 (101.005) - 1815 \cdot 1520}{33 \cdot 101.005 - (1815)^2} & &= \frac{33 \cdot 108.410 - 1815 \cdot 108.410}{33 \cdot 101.005 - (1815)^2} \\ &= \frac{153.527.600 - 2.758.800}{3.333.165 - 3.294.225} & &= \frac{3.577.530 - 196.764.150}{3.333.165 - 3.294.225} \\ &= \frac{150.768.800}{38.940} & &= \frac{-193.186.620}{38.940} \\ &= 3.871,8233179 & &= -4.961,135593 \\ a + bX &= 3.871,8233179 + -4.961,135593 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan guru PAI berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari hasil yang di dapatkan antara Variabel X dan Y. Variabel X adalah tes kemampuan seorang guru dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, sedangkan variabel Y adalah nilai rapor siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Pembuktikan Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pengolahan data di atas, maka hipotesis yang di ambil adalah Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tingkat pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dilihat dari nilai rapor siswa antara kelas 2 IPA 4 dan 2 IPA 5 terdapat perbedaan prestasi belajar, walaupun materi yang di ajarkan kedua guru ini sama, tetapi cara mengajar pasti berbeda. Ketika kedua guru menggunakan metode yang berbeda maka cara memahami isi materi pun siswa akan berbeda, ada siswa yang cepat memahami isi materi ada juga siswa yang lama memahami isi materi, hal ini disebabkan oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Oleh sebab itu tingkat pendidikan guru sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
2. Dilihat dari hasil penelitian yang memakai rumus pengaruh dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang di buktikan dengan nilai rapor siswa, dan kemampuan seorang guru yang di jawaban oleh siswa melalui angket.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa yang sudah menjadi sarjana S1, melanjutkan tingkat pendidikan ke lebih tinggi adalah jalan untuk menambahkan ilmu dan pengetahuan.
2. Kepada guru yang sudah menjadi sarjana S1, melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang selanjutnya adalah jalan untuk menambahkan ilmu, pengetahuan, dan memperoleh banyak metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2004). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadan Media Group.
- Anggun Bakhtiar. (2012). *Pengertian Urgensi*.
- Aunurrahma. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz Miftahur Rizky. (2010). *Pendidikan Untuk Profesi Pendidikan: Preservice dan Inservice*.
- Berita lima. (2016). *Pendidikan di Provinsi Aceh Peringkat 32 Nasional*.
- Darwyan Syah & dkk. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Eko Hertanto. (t.th.). *Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana Untuk Penelitian Kuantitatif*.
- Fathul Mujib. (2012). *Super Power Educating*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fitwi Luthfiyah. (2015). *Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Kependidikan*.
- Fuad Ikhsan. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ikhsan. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Joko Subagyo. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Pengaruh*.
- Lepank. (2012). *Pengertian Tujuan Menurut Beberapa Ahli*.

- Nuha. (2011). *Inservice-Training And Upgrading*.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. (2008). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*.
Bandung: Mandar Maju.
- M.Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Paulina Panen. (2002). *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rissa Yuliana SKH. (2016). *Macam-macam Skala Pengukuran Instrumen*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Reneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program
Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2001). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Samuel Patra Ritiauw. (2011). *Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi Sebagai Jaminan Mutu Guru Profesional*.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wawancara dengan Siswa-siswi. (2017). SMA 4 Banda Aceh.

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zulia Maidar. (2013). *20 SMA Terbaik Dan 15 Perguruan Tinggi Terbaik Di Aceh*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raiyan
NIM : 140201150
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Matangglumpang dua, 06 September 1996
Alamat : Desa Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen
No. Telp/ HP : 081360732929
Email : oyananatasya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Nusa Indah Tahun Lulus : 2002
SD/MIN : SD N.3 Percontohan Tahun Lulus : 2008
SMP/MTs : SMP N.2 Peusangan Tahun Lulus : 2011
SMA/ MAN : MAN 3 Bireuen Tahun Lulus : 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sofyan
Nama Ibu : Elizar
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Desa Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Banda Aceh, 07 juni 2018

RAIYAN

NIM. 140201150